

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan dimulai dari keluarga sendiri, pendidikan seperti inilah yang memiliki pengaruh besar dalam proses pendewasaan anak. Sejak kecil anak di didik oleh orang tua, oleh sebab itu lingkungan keluarga menjadi penting dalam proses pendidikan anak.

Menurut Anas Salahudin, seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa.¹

Abdul kadir mengemukakan bahwa “Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi”.² Pendidik yang dimaksud disini adalah orang tua. Orang tua harus mampu mempengaruhi anaknya untuk belajar agar supaya anak dapat tumbuh dengan baik melalui bekal pendidikan maupun pengetahuan

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 213.

² Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 76.

yang didapatnya. Menurut Abu Ahmadi “Pendidikan yang diberikan kepada anak mencakup segi spiritual maupun sosial”.³

Hening Hangesty Anurraga menjelaskan bahwa “Orang tua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak”.⁴ Memberikan motivasi tidak hanya dalam hal ucapan, tetapi juga bisa memberikan contoh agar supaya anak tertarik untuk menjalankan.

Menurut Dimiyati, Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.⁵ Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan semangat aktivitas anak. Semakin besar motivasi maka semangat aktivitasnya juga semakin meningkat, begitu juga jika motivasinya rendah maka semangatnya juga menurun. Oleh sebab itu orang tua dalam memberikan motivasi menjadi penting karena dapat memberikan dorongan terhadap anak untuk selalu semangat dalam belajar agama. Orang tua sebagai motivator harus bisa memberikan perhatian lebih kepada anak. Dengan memberikan perhatian lebih ini anak akan lebih giat lagi. Suasana rumah juga menjadi pengaruh bagi anak. Oleh sebab itu suasana rumah harus bisa dijaga dengan baik. Kedisiplinan orang tua menjadi contoh yang baik bagi proses belajar anak. Jadi anak akan mengikuti atau mencontoh perilaku dari orang tua nya.

³ Abu Ahmadi And Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 242.

⁴ Hening Hangesty Anurraga, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, No. 3 (2019): 4.

⁵ Dimiyati And Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 80.

Memberikan motivasi kepada anak harus di imbangi dengan kelembutan dan kesabaran .jika orang tua bersikap halus dan baik terhadap anaknya maka hal itu dapat menjadi idola bagi anaknya. Jadi apapun yang diucapkan atau diperintah oleh orang tua itu akan dilaksanakan oleh anak tanpa harus memaksa maupun bersikap kasar kepada anak.

Belajar agama islam merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh setiap individu muslim. Terutama anak yang masih dalam tahap proses pendewasaan harus dibekali dengan ilmu agama. Dalam lingkungan keluarga inilah orang tua harus bisa memberikan motivasi belajar agama anak agar supaya terus semangat untuk mempelajari ilmu agama. Jadi walaupun zaman sudah modern seperti sekarang, semangat belajar anak tidak terkalahkan oleh pengaruh sekitar yang kurang baik. Pendidikan tentang shalat terhadap anak ini perlu dilakukan sejak dini dengan mengajak anak melaksanakan shalat secara disiplin waktu, serta mengajarkan bacaan-bacaan shalat agar mereka cepat paham dan bisa melaksanakan shalat sebagai kewajiban bagi setiap orang muslim. Allah Swt berfirman:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan sholat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, kamilah yang memberi rizki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertaqwa.” (QS. Thaha: 132).

Desa musir lor merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Nganjuk. Dari hasil pengamatan sementara peneliti, warga di desa ini mayoritas memeluk agama Islam. Sehingga sangat di perlukan untuk setiap warganya memahami tentang ajaran

agama Islam. Terutama pada anak-anaknya yang mana masih rawan terlenta dan enggan untuk belajar agama dengan baik dan benar, oleh sebab itu diperlukan beberapa tindakan.

Penelitian ini di fokus kan pada dusun Ngrapah karena pada dusun ini menurut peneliti sangat banyak keberagaman di masyarakat nya dibanding dengan dusun yang lainnya di desa Musir Lor. Dusun Ngrapah memiliki jumlah penduduk 1006, dan yang mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin berkisar 216 orang atau sebesar 21,4 %. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh bapak Fauzan selaku tokoh agama yang ada di dusun Ngrapah.

Kalau di dusun ngrapah ini mas memang masih kental dengan nuansa agamis nya, banyak keragaman yang ada disini. Soalnya ada beberapa ormas disini dan kegiatan nya juga aktif, para bapak bapak dan ibu ibu juga antusias kalo masalah kegiatan, contohnya kalo di NU itu biasanya setiap hari rabu ada pengajian rutin atau kalo disini biasa disebut muslimatan. Kalo malem jumat ganti bapak bapak ada pengajian rutin yang digelar di setiap rumah bergantian. Banyak mas kalo disebutin satu satu. Ya itulah istimewa nya mas dusun ngrapah ini masyarakatnya kompak kalo urusan kegiatan ke agamaan.⁶

Dari pemaparan bapak Fauzan ini dapat disimpulkan bahwasanya warga dusun ngrapah sangat aktif dalam kegiatan ke agamaan. Menurut peneliti hal ini sangat penting bagi para orang tua yang memiliki anak, karena hal tersebut juga akan berdampak pada pola asuh yang akan digunakan kepada para anak anaknya. Dan jika orang tua memiliki dampak positif bagi anak maka suatu saat generasi generasi yang akan datang juga akan paham agama. Karena sejak kecil orang tua mampu memberi dorongan untuk belajar agama sejak dini.

Peneliti juga mewawancarai salah satu tokoh masyarakat sekaligus guru ngaji di desa Musir lor yaitu bapak Zuhri yang menjelaskan bahwa:

⁶ Bapak Fauzan, Tokoh Agama Di Dusun Ngrapah, Wawancara Dengan Peneliti 12 November 2021, Catatan Hasil Wawancara.

Memang untuk anak-anak jaman sekarang untuk minat dalam belajar agama, seperti mengaji masih sangat kurang mas. Jadinya masih perlu untuk di tingkatkan lagi semangatnya dalam mendalami ajaran agama. Apalagi sekarang sekolah pagi juga sedang diliburkan jadinya guru kesulitan untuk mengawasi belajar anak. Untuk menunjang giat belajar agama ini, sangat diperlukan adanya beberapa upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan semangat belajar agama anak, karena di masa covid ini semua aktivitas anak berada di rumah, sehingga perlu adanya pengawasan dan arahan dari orang tua untuk meningkatkan semangatnya dalam belajar agama.⁷

Dari hasil pengamatan sementara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar agama anak terutama dalam hal ibadah sholat. Dalam membangun motivasi itu diperlukan beberapa upaya yang harus di lakukan oleh orang tua, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SHOLAT ANAK DI DUSUN NGRAPAH DESA MUSIR LOR KECAMATAN REJOSO”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah terjabarkan diatas, maka penelitian ini akan diarahkan untuk fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha yang di lakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sholat anak di dusun Ngrapah desa Musir Lor?
2. bagaimana hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sholat anak di dusun Ngrapah desa Musir Lor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan :

⁷ Bapak Zuhri, Tokoh Agama Dan Guru Ngaji Di Desa Musir Lor, Wawancara Dengan Peneliti 07 November 2020. Catatan Wawancara.

1. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sholat anak.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sholat anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mampu memberikan sumbang pikir bagi orang tua khususnya warga di dusun Ngrapah desa Musir Lor dalam rangka meningkatkan motivasi belajar sholat anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua yang menjadi seorang pendidik.
- b. Motivasi anak agar supaya lebih semangat lagi dalam belajar sholat.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengemukakan dengan tegas bahwasanya masalah yang akan dibahas belum pernah dibahas sebelumnya atau berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini Peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya dan Peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun Skripsi ini diantaranya yaitu:

Umi Farida Ningsih mahasiswa UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi dengan judul Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak-anak merasa malas belajar dikarenakan pendidikan saat ini dilakukan secara online. Sehingga komunikasi antara siswa dengan guru tidak bisa secara langsung dan anak-anak merasa terbatas dalam hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Narasumber yang dijadikan subjek wawancara berjumlah 18 orang, terdiri dari 9 orang tua dan 9 anak. Hasilnya orang tua telah mampu memberikan peran yang berupa penyediaan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak, mengawasi kesulitan belajar anak, menolong kesulitan belajar anak.⁸

Efa mayzuroh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar tematik siswa kelas VI B di MIN 1 Lamongan. Penelitian ini di latar beakangi oleh adanya pandemi covid-19 menjadikan anak kurang semangat dalam belajar karena sistem pembelajaran menggunakan daring. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Instrumen penelitian nya yaitu lembar observasi guru, orang tua, siswa, dan wawancara kepala sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi anak masih tergolong rendah dan orang tua mampu berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan cara mengontrol anak nya, memberikan jadwal dirumah, dan membatasi anak dalam bermain game online.⁹

⁸ Umi Farida Ningsih, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, Skripsi, Uin Sulthan Thaha Syaifuddin, 2021.

⁹ Efa Mayzuroh, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas Vi B Di Min 1 Lamongan, Skripsi, Uin Sunan Ampel,

Nur Aisyatinnaba mahasiswa Univeristas Negeri Semarang dengan judul Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (studi kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 3 Losari Brebes, dengan subyek 5 siswa dan 5 orang tua siswa. Subyek penelitian terdiri dari lima siswa dan lima orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Losari. penentuan subyek penelitian diambil dari hasil angket studi pendahuluan yaitu dengan memilih orang tua yang memiliki peran tinggi, sedang dan rendah. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.¹⁰

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu pembahasan dari penelitian ini terfokus kepada siswa yang ada disekolah. Sedangkan penelitian dari penulis pembahasan lebih kepada lingkungan masyarakat atau orang tua dalam memberikan motivasi belajar sholat saat dirumah dan bukan di sekolah. Selanjutnya jika penelitian diatas terfokus kepada belajar secara umum maka penelitian si penulis lebih terfokus kepada belajar sholat.

¹⁰ Nur Aisyatinnaba, Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes), Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015